

PROFESIONALISME DAN ETIKA GURU PAUD DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BELAJAR BERSAMA ANAK

Nabila Elvira Azzahra¹, Rahmi Kayla Ramadhani², Safira Yahrotul Azizah³, Nur Khasanah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹Nabila.elvira.azzahra25006@mhs.uingusdur.ac.id,

²Rahmi.kayla.ramadhani25007@mhs.uingusdur.ac.id,

³safira.aulia.yahrotul25027@mhs.uingusdur.ac.id, ⁴nur.khasanah@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

The professionalism and ethics of Early Childhood Education (PAUD) teachers are key factors in creating a safe, comfortable, and meaningful learning environment for children. Teachers not only act as educators but also as role models in attitudes, behaviors, and moral values that are instilled in children from an early age. This study aims to examine the importance of PAUD teacher professionalism and ethics in building positive interactions and a learning environment that supports holistic child development. The method used is a literature study by analyzing various scientific sources related to the professional competence and code of ethics of PAUD teachers. The results of the study indicate that professional and ethical teachers are able to create an inclusive learning atmosphere, respect differences, and encourage children's active participation in the learning process. In addition, the application of teacher ethics also has an impact on the formation of harmonious relationships between teachers, children, and parents. Thus, improving the professionalism and understanding of PAUD teacher ethics is crucial to support optimal quality of early childhood education.

Keywords: *Positive Interaction, Learning Environment, Early Childhood Education, Teacher Professionalism and Ethics, Holistic Child Development*

ABSTRAK

Profesionalisme dan etika guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan faktor kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bermakna bagi anak. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam sikap, perilaku, dan nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada anak sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya profesionalisme dan etika guru PAUD dalam membangun interaksi yang positif serta lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak secara holistik. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait kompetensi profesional dan kode etik guru PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru yang profesional dan beretika mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif, menghargai perbedaan, serta mendorong partisipasi aktif anak dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan etika guru juga berdampak pada terbentuknya hubungan yang harmonis antara guru, anak, dan orang tua. Dengan demikian, peningkatan profesionalisme dan pemahaman etika

guru PAUD sangat penting untuk mendukung kualitas pendidikan anak usia dini yang optimal.

Kata Kunci: Interaksi Positif , Lingkungan Belajar, PAUD, Profesionalisme Dan Etika Guru, Perkembangan Anak Secara Holistik

A. Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap awal dalam dunia pendidikan yang memiliki peranan penting dalam membentuk kesiapan anak untuk menempuh pendidikan lebih lanjut.(Nadeak et al., n.d.) Pada rentang usia ini, anak berada pada fase perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya.(Suci et al., 2026). Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran di PAUD sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memahami karakteristik anak serta menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya.(Yang et al., 2025) Dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penting untuk menciptakan lingkungan yang berkualitas. Karena lingkungan merupakan bagian signifikan dari sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, sarana dan prasarana

di PAUD harus memenuhi beberapa prinsip: 1) aman, nyaman, terang, dan memenuhi kriteria kesehatan anak; 2) sesuai dengan tingkat perkembangan anak; dan 3) memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar, termasuk barang limbah atau bekas yang masih layak pakai.(Anak & Dini, n.d.)

Profesionalisme guru bukan hanya soal kemampuan mengajar, tetapi juga soal bagaimana seorang guru berperilaku di luar kelas, bagaimana guru berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan sesama rekan pendidik, serta bagaimana guru menjaga integritas profesinya (Etika & Di, 2025). Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang membentuk moral dan sikap peserta didik melalui interaksi sehari-hari (Asyha et al., 2025).

Adapun Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen mendefinisikan kompetensi sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang perlu dimiliki, dihayati, serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan

tugas keprofesionalannya.(Andriani et al., 2026). Seorang pendidik yang profesional idealnya memiliki kapasitas untuk mengembangkan metodologi evaluasi yang efektif serta memiliki komitmen untuk terus memperluas wawasan keilmuannya demi kemajuan profesi (Manajemen et al., 2025). Di sisi lain, keterampilan profesional meliputi pemahaman mendalam terhadap isi pendidikan anak usia dini, kemampuan untuk terus meningkatkan kompetensi pribadi, serta pemanfaatan inovatif alat bantu dan bahan ajar.(We, 2025). Berbicara terkait dengan hal ini, terdapat padanan kata yang sesuai dengan arti etika, yakni moral dan akhlak. Berdasarkan penjelasan Soeliman, moral berasal dari bahasa latin yakni mores yang artinya cara hidup atau adat (Qalbi et al., 2025).

Etika guru PAUD memiliki cakupan yang luas, tidak hanya mengatur hubungan guru dengan anak, tetapi juga menyangkut tanggung jawab terhadap diri sendiri, sesama tenaga pendidik, lembaga pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya (Sari et al., 2025).

Melalui penerapan etika keilmuan, guru PAUD diharapkan mampu mendidik, membimbing, dan mengara

hkan anak usia dini dengan integritas, kejujuran, dan tanggung jawab (Rahmatin & Aisyah, 2024) Akan tetapi dalam pandangan modern, seorang guru atau pendidik tidak hanya bertugas mengajar, namun juga bertindak sebagai motivator dan fasilitator dalam proses belajar mengajar (Pd, 2021) Oleh karena itu, penting untuk terus mencari pemahaman dan koherensi tentang masalah etika bagi guru.(S- et al., 2022).

Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran anak usia dini (Meningkatkan et al., 2026). Dalam dunia pendidikan, lingkungan belajar tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik semata, melainkan mencakup seluruh aspek yang mempengaruhi kenyamanan, keamanan, dan keterlibatan anak dalam proses belajar (Susilowati et al., 2025) Sepanjang kehidupannya, manusia senantiasa berada dalam lingkungan yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya potensi diri.(Bahasa, 2025). Dalam konteks ini, guru menjadi aktor utama yang tidak hanya mengajar, tetapi juga mengelola, memotivasi, dan membangun relasi sosial yang sehat dengan anak-anak (Susanti & Destri

ani, 2025). Oleh karena itu, efektivitas dan efisiensi suatu proses pembelajaran sangat didukung oleh lingkungan belajar ini.(Lembaga & Dalam, 2025). Interaksi Positif antara guru dan siswa adalah kunci untuk meningkatkan perkembangan sinapsis otak anak selama masa golden age (Positif et al., 2026).

Bentuk interaksi ini mencakup kemampuan berkomunikasi secara efektif, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta berbagi pengalaman maupun benda dengan orang lain (Lawolo, 2026). Anak juga dapat berinteraksi dengan teman sebayanya agar anak dapat mempunyai kemampuan berinteraksi dan mengasah kemampuan sosial anak itu agar menjadi anak yang pintar di masa depan (Wulandari, 2024)

Melalui interaksi yang positif dan terarah dengan orang-orang disekitar mereka, anak-anak membangun dasar yang kuat untuk kemampuan sosial yang akan mereka bawa sepanjang hidup anak, oleh karena itu, penting bagi lingkungan anak, termasuk keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk menyediakan pengalaman interaksi sosial yang mendukung dan membangun untuk perkembangan anak-anak.(Ningsih, 2021).

Perkembangan anak secara holistik merupakan proses yang kompleks dan dinamis, melibatkan perubahan yang terjadi secara simultan pada aspek biologis, kognitif, dan psikososial (Kognitif & Psikososial, 2024).

Konsep perkembangan holistik mengacu pada pandangan bahwa perkembangan anak tidak dapat dipisahkan ke dalam dimensi-dimensi yang berdiri sendiri, melainkan merupakan proses yang saling berkaitan antara aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, moral, serta perkembangan fisik dan motorik (Holistik, 2026)

Supaya anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan, gizi, dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan (S. Pendidikan et al., 2024).

Pelaksanaan layanan holistik melibatkan berbagai pihak termasuk pemerintah, organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, tokoh masyarakat, serta orang tua (Nisviati et al., 2025).

Dengan adanya pengabdian ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan keterampilan praktis bagi pendidik PAUD, pengelola lembaga, dan pihak terkait lainnya, sehingga mampu mendorong terciptanya layanan PAUD yang lebih berkualitas, inklusif, dan berkelanjutan (Aslinah et al., 2026)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memahami secara mendalam tentang profesionalisme dan etika guru PAUD dalam menciptakan lingkungan belajar yang baik bersama anak-anak. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap pengalaman, sikap, dan cara mengajar guru secara natural di lingkungan mereka sehari-hari. Subjek penelitian adalah para guru PAUD yang sedang mengajar secara aktif di lembaga pendidikan untuk anak-anak usia dini. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih kriteria tertentu seperti pengalaman dalam mengajar dan partisipasi langsung dalam kegiatan pembelajaran

C. Hasil dan Pembahasan

Profesionalisme dan Etika Guru

Profesionalisme guru secara umum merujuk pada kondisi, sikap, serta kemampuan yang menandakan bahwa seorang guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar profesi, sehingga dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, etis, dan berkelanjutan. Profesionalisme tidak hanya mencakup keterampilan teknis dalam mengajar, tetapi juga mencakup komitmen moral, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam melaksanakan peran sebagai pendidik. (Tambunan et al., 2025)

Profesional dan kehidupan sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Pada akhirnya aktualisasi diri guru dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran secara profesional, bermartabat, dan beretika akan terwujud. Untuk mengawasi pelaksanaan kode etik guru dan memberikan rekomendasi pemberian sanksi atas pelanggaran kode etik oleh guru dibentuk dewan kehormatan guru, dewan ini wajib melaksanakan rekomendasi dewan kehormatan.

Upaya upaya untuk mewujudkan kode etik guru harus memperhatikan sejumlah faktor yang hingga saat ini masih dirasakan sebagai kendala, antara lain adalah: (1). Pendidikan

dan kualitas pribadi guru (2) Sarana dan prasarana pendidikan (3). Kedudukan, karier dan kesejahteraan guru (4) Kebijakan pemerintah dan sistem pendidikan (Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 11370, 2023)

Guru adalah seseorang yang memberikan pengetahuan dasar kepada para Siswa Siswinya, karena seorang Guru adalah bentuk karakter sebagai contoh untuk para Peserta didik yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, setiap pembahasan mengenai reformasi kurikulum, perolehan alat peraga bahkan kriteria pribadi yang pentingnya peran Guru dalam keberhasilan pendidikan.

Guru yang Profesional adalah Guru yang mengetahui cara mempersiapkan bahan ajar dengan baik. Oleh karena itu, Guru yang menjadi bagian dari dunia pendidikan harus berperan aktif dan memposisikan diri sebagai tenaga Profesional (J. Pendidikan & Profesional, 2025). Guru merupakan profesi yang memerlukan keahlian khusus. Oleh karena itu, pendidik memegang peranan yang sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran yang menentukan mutu pendidikan pada suatu satuan pendid

ikan. Dalam sistem belajar mengajar saat ini, kedudukan pendidik dalam proses pembelajaran tetapi menunjangnya menjadi pendidik yang handal dan patut diteladani (Tunggal et al., 2025)

PAUD

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfokus pada pengembangan holistik anak melalui pengalaman belajar yang terstruktur namun sesuai dengan tahap perkembangan (Lamat okan, 2026) Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Issn et al., 2026) Pada periode ini, anak membutuhkan perhatian, kasih sayang, dan stimulasi yang tepat dari orang tua, pengasuh, dan pendidik.

Berdasarkan Undang- Undang Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, anak usia dini mencakup kelompok anak yang sedang berkembang secara fisik, kognitif, bahasa, moral, sosial, dan emosional, yang membutuhkan perlindungan, pendidikan, dan stimulasi sesuai tahap perkembangannya (No Title, n.d.).

Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8. Menurut (Yahyu et al., 2024), PAUD adalah jenjang pendidikan yang ditimba anak guna membina karakter dan mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Jika menelusuri pendidikan di Indonesia maka Pendidikan Anak Usia Dini dianggap sebagai cermin dari suatu tatanan masyarakat, tetapi juga ada pandangan yang mengemukakan bahwa sikap dan perilaku suatu masyarakat dipandang sebagai suatu keberhasilan ataupun sebagai suatu kegagalan dalam pendidikan tersebut. Mengingat pentingnya PAUD, pemerintah telah menetapkan berbagai kebijakan dan strategi untuk mengembangkannya. Kebijakan dalam pengembangan PAUD diarahkan untuk mewujudkan pendidikan berkeadilan, bermutu,

dan relevan dengan kebutuhan masyarakat (Harini et al., 2025)

Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar, baik fisik maupun sosial-budaya, memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Lingkungan yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan emosional dan sensorik anak dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan mendorong interaksi positif (Idamayanti et al., n.d.) Untuk menciptakan lingkungan belajar ramah anak di sekolah tentunya diperlukan peran seorang guru didalamnya. Guru terlibat langsung oleh anak di sekolah, karenanya harus bisa menjadi role model atau panutan bagi anak didiknya (Ilmiah & Pendidikan, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar PAUD yang inklusif berperan penting dalam proses internalisasi nilai moderasi beragama pada anak usia dini. (Probolinggo et al., 2026)

Pada anak, baik masalah di keluarga maupun di sekolahnya dengan melalui pendekatan-pendekatan aktif kepada anak, dengan demikian diharapkan akan lebih membantu kesulitan-kesulitan anak sehingga

anak dapat beradaptasi dengan lingkungan maupun sekolah dengan baik.

Kepada anak diharapkan agar dapat belajar memahami lingkungan sekitar seperti teman sebayanya dan lebih aktif di dalam kegiatan-kegiatan yang positif di lingkungan maupun di sekolah, anak juga diharapkan untuk dapat bersikap lebih terbuka mengutarakan/ mengkonsultasikan masalah-masalah yang dialami kepada orang tua, maupun guruguru jika di sekolah sehingga masalah tersebut tidak berlanjut dan menjadi beban pikiran yang mengganggu pembentukan karakter dalam diri anak.(Ilmu & Naratif, 2025)

Interaksi Positif

Interaksi positif mencakup komunikasi yang hangat, responsif, dan mendukung yang dapat membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar anak (Mawardani et al., 2025). Kehadiran orang tua sebagai “guru” menciptakan suasana yang berbeda dan menarik bagi anak-anak, membuat mereka merasa istimewa dan lebih termotivasi untuk belajar (Efektif et al., 2025) Mereka mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, aman, dan inklusif dengan membangun

interaksi positif antara guru dan anak maupun antarsesama anak.

Peningkatan kompetensi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas perencanaan pembelajaran, tetapi juga terhadap iklim emosional kelas dan kualitas interaksi antara guru dan anak.

Guru yang memiliki kemampuan pedagogik tinggi cenderung lebih sabar, empatik, serta mampu membangun hubungan positif yang mendorong anak merasa aman dan dihargai selama proses belajar berlangsung (No, 2026) pentingnya interaksi sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini tidak hanya berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak-anak, tetapi juga dalam pembentukan pondasi bagi keterampilan sosial mereka di masa depan. Kemampuan berinteraksi dengan baik dan memiliki keterampilan sosial yang kuat adalah kunci kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan di kemudian hari

Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong interaksi sosial yang positif merupakan tanggung jawab yang sangat penting bagi pendidik dan orang tua dalam mendidik anak-anak pada usia dini. Guru sebagai fasilitator interaksi sosial dapat membantu

membangun keterampilan komunikasi dan membimbing anak-anak dalam memahami pentingnya saling menghargai, empati, dan toleransi terhadap perbedaan. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk mengenali dan mengelola interaksi sosial dalam lingkungan kelas. Hasil penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung interaksi sosial anak-anak di luar lingkungan Taman Kanak-Kanak

Komunikasi yang terbuka antara orang tua dan anak menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan sosial anak-anak. Orang tua juga berperan dalam membantu anak-anak dalam membangun keterampilan sosial, mengatasi konflik, dan memahami pentingnya kerjasama dengan orang lain.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman tentang pentingnya interaksisosial dalam pendidikan anak usia dini. Hasil temuan ini dapat menjadi dasar bagi para pendidik, orang tua, dan para pemangku kepentingan dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan merangsang perkembangan sosi

al dan emosional anak-anak secara efektif (Wijaya & Nuraini, 2023)

Perkembangan anak secara holistik

Perkembangan anak secara holistik dalam pendidikan anak usia dini yang menyelaraskan aspek kognitif, emosional, dan sosial secara seimbang (Sosial, 2024). Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dan seimbang, sehingga anak dapat berkembang secara optimal dalam semua aspek kehidupannya (Raya & Tengah, 2024).

Dalam pendekatan ini, setiap aspek perkembangan anak mendapatkan perhatian yang sama pentingnya, dengan tujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara keseluruhan. Hal ini melibatkan integrasi berbagai disiplin ilmu dan metode pengajaran yang memastikan bahwa anak-anak tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial dan emosional yang kuat, serta kesehatan fisik yang baik. Setiap orang tua pasti mengharapkan anaknya menjadi manusia yang berkontribusi dalam masyarakat serta memiliki kualitas yang baik pada anaknya, juga menciptakan individu yang lebih seimbang. Dalam upaya

mewujudkan tersebut diperlukanlah pendidikan terutama pendidikan holistik yang memiliki arti pembelajaran secara menyeluruh).

Menurut (P. Pendidikan et al., 2023), pendidikan holistik adalah suatu usaha untuk membangun individu secara komprehensif, menggabungkan berbagai aspek pembelajaran, termasuk agama, imajinasi, kecerdasan, budaya, estetika, emosi, dan keterampilan fisik. Dalam inti definisi ini, pendidikan holistik mengakui dan memajukan semua aspek kehidupan manusia, termasuk dimensi fisik, spiritual, sosial-emosional, dan intelektual. Selain itu, pendidikan holistik menghighlight potensi intelektual setiap anak dan berusaha untuk mengembangkannya.

Pendekatan ini mencapai keseimbangan antara pengetahuan material dan spiritual, melibatkan peran semua pemangku kepentingan dalam pendidikan (keluarga, sekolah, dan masyarakat), dan selaras dengan nilai-nilai budaya lokal

Dan sebaik-baiknya pendidikan adalah pendidikan yang dimulai dari usia dini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa implementasi pembelajaran holistik tetap menghadapi tantangan yang berkaitan dengan perbedaan

karakteristik dan kesiapan perkembangan anak. Literatur perkembangan anak menegaskan bahwa variasi dalam regulasi emosi, perhatian, dan pengendalian diri merupakan bagian alami dari proses tumbuh kembang yang memerlukan respons pedagogis yang adaptif (Berk, 2022; Papalia & Martorell, 2021). Oleh karena itu, pendekatan holistik perlu disertai fleksibilitas strategi agar mampu mengakomodasi kebutuhan individual setiap anak secara proporsional (Niam et al., 2025).

HASIL

Berikut adalah hasil observasi dan wawancara pada hari Selasa 05 Mei 2026, bertempat di RA Al-Khasanah Denasri Kulon, Batang memiliki beberapa penelitian terkait Profesionalisme dan Etika Guru PAUD dalam menciptakan lingkungan Belajar bersama Anak.

1. Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar Guru telah menunjukkan sikap profesional dalam kegiatan pembelajaran.

Hal ini terlihat dari :

- A. Guru datang tepat waktu dan mempersiapkan kegiatan belajar dengan baik.

B. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak. Seperti Puzzle, kartu kata, Buku Cerita, Kartu Kata, dan Benda Lingkungan.

C. Kemampuan Anak mengelola kelas secara efektif

Berdasarkan pengamatan dan dialog yang dilakukan, pengajar mengungkapkan bahwa profesionalisme mereka merupakan sebuah kewajiban dalam mendidik generasi muda, mengarahkan mereka, serta menjadi teladan yang baik. Di samping itu, pengajar juga memahami betapa krusialnya peningkatan kompetensi melalui pelatihan dan pengalaman dalam mengajar.

2. Penerapan Etika Guru PAUD dalam Interaksi dengan Anak

Berdasarkan aspek Etika, hasil observasi menunjukkan bahwa guru:

- A. Menggunakan Bahasa yang sopan dan santun terhadap Anak.
- B. Menggunakan tutur kata yang sopan dan lembut terhadap Anak-Anak tersebut.
- C. Guru harus ramah, menjaga sikap dan jujur.
- D. Guru dan Anak harus ramah, menjaga sikap dan jujur.
- E. Guru dan Anak harus adil karena tidak membedakan satu sama lain terhadap Anak-Anak.
- F. Guru dan Anak harus sopan, baik, jujur, ramah, dan tamah.

Hasil dari sesi Observasi dan Wawancara menguatkan penemuan

tersebut, di mana para pengajar menekankan bahwa mempertahankan sikap pemaaf kepada guru dan anak, pengertian kepada Guru dan Anak, dan cinta kasih adalah komponen utama dalam etika pengajaran bagi anak-anak di usia dini.

3. Lingkungan Belajar yang kondusif

Pengamatan menunjukkan bahwa suasana pembelajaran di ruang kelas telah diatur dengan cukup efektif, ditandai dengan:

- A. Terutama Anak-Anak yang membuat nyaman dan Bagaimana Anak-Anak tersebut bisa nyaman dan tenang di lingkungan Belajar tersebut.
- B. Guru dan Anak-Anak membuat kelompok menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1, kelompok 2, dan kelompok 3. Anak – Anak tersebut menggunakan Pembelajarannya agak berbeda-beda.
- C. Terutama menciptakan kelas Anak-Anak menempel gambar di tembok dengan Perkembangan Anak tersebut.
- D. Anak- Anak sebelum masuk kelas berkumpul terlebih dahulu.
- E. Lingkungan Sosial (Teman sebaya) itu sangat penting sekali.

Guru dalam sesi wawancara tersebut mengungkapkan bahwa suasana belajar yang mendukung mampu meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran.

4. Hambatan dalam Menegakkan Profesionalisme dan Etika

Walaupun banyak pengajar telah sukses dalam mengimplementasikan profesionalisme dan etika, masih ada beberapa rintangan yang diidentifikasi, seperti:

- A. Perubahan karakter Anak-anak yang memerlukan pendekatan khusus.
- B. Keterbatasan fasilitas dan prasarana.
- C. Tanggung jawab kerja yang cukup tinggi

Meskipun demikian, para guru berusaha mengatasi rintangan tersebut dengan meningkatkan kesabaran, kreativitas, serta bekerja sama dengan rekan pengajar dan orang tua.

D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian serta pembahasan yang ada, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme dan etika guru PAUD memegang peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Profesionalisme guru tampak melalui kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Sementara etika tercermin dalam sikap ramah, sabar, menghargai perbedaan, dan menjalin komunikasi positif dengan anak

Kombinasi antara profesionalisme dan Etika ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan, sehingga mendukung perkembangan optimal aspek anak pada aspek kognitif, sosial, dan emosional. Meskipun menghadapi tantangan seperti perubahan karakter Anak dan keterbatasan fasilitas, guru tetap berusaha mengatasinya dengan meningkatkan kesabaran, kreativitas, serta berkolaborasi dengan orang tua. Oleh karena itu, upaya peningkatan Profesionalisme dan Etika Guru harus senantiasa diintensifkan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anak, P., & Dini, U. (n.d.). Menciptakan Lingkungan Belajar Aman dan Nyaman di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. 754–767. <https://doi.org/10.19105/kid.do.v5i1.14536>
- Andriani, K., Franciska, Y., Tarigan, B., Riandini, M., & Firmansyah, I. (2026). Analisa Penerapan Teorema Bayes untuk Mengetahui Tingkat Potensi dan Profesionalisme Guru PAUD Berdasarkan Kepribadian. 5, 191–201.
- Aslindah, A., Sjamsir, H., Pratiwi, Y. I., Brantasari, M., & Ardiana, R.

- (2026). Jurnal abdimas patikala. 5(3), 3974–3977.
- Asyha, F., Astuti, Y., Roro, R., Nurona, A., Diana, N., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2025). Analisis Implementasi Etika Profesi Dan Kode Etik Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. 18(1), 249–257.
- Bahasa, P. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Terhadap. 13(1), 98–116.
- Efektif, K., Pembelajaran, D., & Usia, A. (2025). No Title. 10, 328–341.
- Etika, D. A. N., & Di, M. (2025). No Title. 4(1), 597–607.
- Harini, N., Noor, I., & Iqbal, M. (2025). Multikulturalisme pada pendidikan anak usia dini. 5(1), 94–109.
- Holistik, P. (2026). Senira : Jurnal Seni dan Budaya Peran Seni Tradisional sebagai Media Stimulasi Anak Usia Dini. 1, 31–46.
- Idamayanti, R., Anak, P., Dini, U., Makassar, U. I., Fisika, P., & Maros, U. M. (n.d.). Analisis Perkembangan Emosi Anak : Sintesis Temuan Empiris tentang Peran Guru, Lingkungan, dan Konteks Sosial Budaya. 52- 60. <https://doi.org/10.31004/aulad.v9i1.1296>
- Ilmiah, J., & Pendidikan, W. (2023). Peran Guru Dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Yang Ramah Anak Hayani Wulandari 1 , Denisa Putri Rahmawan 2 1,2 Universitas Pendidikan Indonesia a Kampus Daerah Purwakarta. 9(16), 385–392.
- Ilmu, J., & Naratif, P. (2025). Dampak lingkungan belajar pada perkembangan anak usia dini. 06(1), 134–150.
- Issn, E., Rohmawati, W., Qoyyimah, A. U., Sawitri, E., & Hadiwati, A. Y. (2026). Pendampingan Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Di Paud. 04, 55–59.
- Kognitif, B., & Psikososial, S. (2024). 1, 2, 3 123. 16(2), 234–238.
- Lamatokan, S. C. (2026). Pengaruh Pedagogical Content Knowledge Guru terhadap Kualitas Pembelajaran di PAUD Indonesia. 4(01), 78– 87. <https://doi.org/10.58812/spp.v4i01>
- Lawolo, A. N. (2026). Pengaruh Permainan Kooperatif Terhadap Peningkatan Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pembina HKBP Tarutung. 11, 211–221.
- Lembaga, S., & Dalam, P. (2025). Jurnal W. 9, 16–28.
- Manajemen, S., Daya, S., & Dalam, M. (2025). Profesionalisme Guru PAUD. 9(1), 11–20.
- Meningkatkan, U., Belajar, M., & Usia, A. (2026). 4 1234. 11.
- Nadeak, S. P., Manik, Y., Rajagukguk, E., Gebriel, M., Tarigan, M. N., & Saragi, T. E. (n.d.). PAUD MELALUI FASILITAS PERMAINAN KREATIF. 25–31.
- Niam, S., Anisa, R., Anggraini, D., Rizqiah, N., Loka, N., Islam, A., & Indralaya, A. A. (2025). Implementasi Pembelajaran Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini : Tantangan Guru dan Strategi Pengembangan Anak. 2(1), 1–13.
- Ningsih, E. P. (2021). Peran Interaksi Sosial dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini : Studi Kasus di Taman Kanak-Kanak. 1–7.

- Nisviati, S., Handayani, N. A., Udmah, S., & Sianturi, R. (2025). Pendidikan Holistik Integratif dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini : Systematic Literature Review. 5(2), 1195–1202.
- No Title. (n.d.). 23022093.
- No, V. (2026). Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Kualitas Pembelajaran. 1(1), 18.
- Pd, M. (2021). Mutu Pendidikan adalah guru Guru didalam sejarah perkembangan bangsa penting. Dengan demikian tingkat kompetensi profesi seseorang itu tergantung Profesionalisme Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan , dengan. 4(20), 16–25.
- Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora Volume 2 Nomor 2 (2023) 11370. (2023). 2(2), 11370–11386.
- Pendidikan, J., & Profesional, G. (2025). Kode Etik dan Profesionalisme Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. 3(1), 18–26.
- Pendidikan, P., Bagi, H., Karakter, P., & Usia, A. (2023). JDPP. 11(1).
- Pendidikan, S., Paud, G., & Terbuka, U. (2024). Strategi Holistik Guru Paud Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Sejak Dini. 1(1), 14–27.
- Positif, I., Dan, G., Di, S., PGRI, T. K., Arrobi, J., Sonjaya, T., Rahmawati, S., & Lestari, D. A. (2026). No Title. 11, 208–220.
- Probolinggo, A. S. M., Hikmawati, L., Fauziyah, N. R., Hilmy, M., & Muis, A. (2026). INTERNALISASI NILAI MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI MELALUI LINGKUNGAN BELAJAR PAUD YANG INKLUSIF. 07(01), 190–197.
- Qalbi, N., Ika, A., & Abrar, P. (2025). Etika Profesi Guru : Fondasi Moral dan Kode Etik dalam Pendidikan.
- Rahmatin, L. A., & Aisyah, E. N. (2024). Pentingnya Etika Keilmuan bagi Pengembangan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. 2(3), 91–98.
- Raya, U.P., & Tengah, K. (2024). Penguatan Kapasitas Pendidik PAUD Mewujudkan PAUD Berkualitas Secara Holistik Integratif. 5(3).
- S-, P. P., Ips, P., & Ulm, F. (2022). Copyright © 2022, Pusat publikasi S-1 Pendidikan IPS FKIP ULM. 1–12.
- Sari, Z. J., Rahmadani, J. P., & Fadilla, R. (2025). Definitionethics Of Early Childhood Teachers Definisi Etika Guru Paud. 4(1), 37–42.
- Sosial, E. D. A.N. (2024). PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI : MENYELARASKAN ASPEK. 4, 33–72.
- Suci, H., Doktor, U., & Magetan, N. (2026). Peningkatan Kreativitas Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Finger Painting di PAUD. 7(1).
- Susanti, U. V., & Destriani, E. (2025). Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan Manajemen Kurikulum PAUD : Membangun Lingkungan Belajar Yang Responsif Terhadap Anak. 3(1), 74–81.
- Susilowati, E., Nursalim, M., Purwoko, B., Surabaya, U. N., Timur, J., Artikel, R., & Scholar, G. (2025).

Desain lingkungan belajar yang mendukung pendidikan inklusif di pendidikan anak usia dini. 6(2), 126–135.

Tambunan, R. B., Rauli, L., & Simamora, T. (2025). Penguatan Profesionalisme Guru dalam Era Transformasi Pendidikan. 02(04), 1656–1663.

Tunggal, T., Pendidikan, J., Nomor, V., Simanjuntak, F., Naibaho, D., Agama, I., Negeri, K., & Tarutung, I. (2025).

We, A. Y. (2025). Analisis Kompetensi Pedagogis dan Profesional Guru PAUD di Abad-21. 4(3), 598–608. <https://doi.org/10.56113/takwana.v4i3.217>

Wijaya, E., & Nuraini, F. (2023). Pentingnya Interaksi Sosial dalam Pendidikan Anak Usia Dini. 1(1), 9–13.

Wulandari, E. S. (2024). Pentingnya interaksi sosial dalam mendukung pertumbuhan sosial emosional anak usia dini. 2(12), 352–356.

Yahyu, O., Yusuf, H., Devi, W. O., Silfana, I., Sunarni, S., Lisnawati, L., Ode, W., Marwah, Z., Ulfianawati, W. O., & Pasa, A. (2024). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini. 5(1).

Yang, B., Bermain, B., & Kreativitas, D. A. N. (2025). 1 * 1, 1(3), 23–32.